

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN METODE SUMBANG SARAN PADA SISWA KELAS IX.2 SMP NEGERI 1 BATANG ANGKOLA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2019/2020

Oleh:

Herajojor Saragi, S.Pd

(Guru SMP Negeri 1 Batang Angkola)

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas IX.1 1 Batang Angkola yang berjumlah 28 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan lapangan, lembar observasi, dokumentasi dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali siklus dan setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Hasil penelitian dari setiap siklus pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di kelas IX.1 1 Batang Angkola, menunjukkan adanya peningkatan baik proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian siswa dalam pembelajaran, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68.48, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80 dengan ketuntasan mencapai 85%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IX.1 1 Batang Angkola Kabupaten Padang Pariaman.

Keywords : *Sumbang Saran, IPS, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia yang berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Oleh sebab itu pemerintah menerapkan sistem pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Dengan adanya mutu pendidikan yang baik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal (3) tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhanyang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran di SMP yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan integrasi dari beberapa bidang ilmu sosial (sejarah, sosiologi, geografi, dan ekonomi) yang dikenal dengan IPS-Terpadu. Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan mata pelajaran IPS-Terpadu ini adalah agar siswa dapat: 1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Mata pelajaran IPS-Terpadu di SMP mempunyai nilai yang strategis dan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal, dan bermoral. Menurut Depdiknas (2006:575) Pembelajaran IPS memiliki peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya menghasilkan generasi yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berpikir kritis kreatif dan logis. Pembelajaran IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan,

pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis.

Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan motivator memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dimana guru harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran harus lebih mengacu kepada materi-materi pelajaran yang akan diajarkan dengan menggunakan metode mengajar yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar. Guna menunjang tercapainya tujuan mata pelajaran IPS, pembelajaran harus didukung oleh iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis dalam pembelajaran IPS di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola, terlihat siswa cenderung malas membuka buku untuk belajar dan kebiasaan siswa dalam belajar dengan menumpuk materi pelajaran yang membuat siswa sulit mau belajar. Kompleksnya materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran IPS, membuat siswa menjadi jenuh atau bosan. Pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa, sehingga dalam pembelajaran sering timbul kekacauan atau keributan di dalam kelas. Keaktifan dan motivasi siswa untuk belajar dirasa masih rendah, hal tersebut ditunjukkan dalam perilaku mereka ketika mengikuti pembelajaran. Ada beberapa siswa yang sering membuat suasana kelas menjadi gaduh dengan lelucon yang mereka buat, akibatnya siswa yang lain menjadi ikut tertawa. Di samping itu, ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan mengacuhkan penjelasan dari guru yang sedang memberikan penjelasan, bahkan siswa cenderung lebih menikmati obrolan dengan teman-teman mereka dibandingkan memperhatikan penjelasan dari guru. Hal ini menjadikan siswa tidak dapat menyerap materi pelajaran dengan maksimal sehingga hasil belajar siswa pun rendah.

Sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang semakin pesat, guru perlu tampil disetiap kesempatan baik sebagai pendidik, pengajar, pelatih, inovator, fasilitator maupun sebagai dinamisator dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang berkompeten. Oleh karena itu, dalam rangka perbaikan proses pembelajaran, penulis mencoba memberi solusi untuk mengatasi permasalahan pembelajaran IPS di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola melalui penggunaan Metode Sumbang Saran. Menurut Roestiyah (2008: 73-74) Metode Sumbang Saran merupakan suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Metode Sumbang Saran ini merupakan perpaduan dari metode tanya jawab dan diskusi. Metode ini sesuai sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat yang dikemukakan oleh seluruh anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Tujuan dari penggunaan Metode Sumbang Saran adalah untuk meningkatkan pemikiran kolektif kelompok, dengan melibatkan satu sama lain, mendengarkan dan membangun ide-ide lain. Tidak adanya penghakiman sebelum sesi evaluasi akan membantu meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa dalam menyampaikan idenya, sehingga memungkinkan untuk setiap siswa lebih aktif dan berpartisipasi.

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Sumbang Saran Pada Siswa Kelas IX.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”.

LANDASAN TEORI

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Oemar (2007:10) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Sedangkan menurut Sudjana (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi dari siswa itu sendiri ditinjau baik dari aspek pengetahuan, kognitif dan sikap, keterampilan yang diperlihatkan oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat dilihat, salah satunya melalui hasil tes dan ujian siswa. Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan, serta mampu memecahkan masalah yang timbul yang sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

2. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Materi pelajaran IPS merupakan penggunaan konsep-konsep dari ilmu sosial yang terintegrasi dalam tema-tema tertentu. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (2006:575) "pengetahuan sosial

merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial." Pada jenjang SMP mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1).Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2).Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3).Memiliki komitmen terhadap kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4).Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1).Manusia, tempat dan lingkungan, (2).Waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3).Sistem sosial dan budaya, (4).Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

3. Metode Sumbang Saran

Metode Sumbang Saran pertama kali diperkenalkan oleh Alex Osborne pada tahun 1930-an. Sumbang Saran adalah cara yang bagus untuk memunculkan banyak ide. Metode sumbang saran/meramu pendapat merupakan perpaduan dari metode tanya jawab dan diskusi. Metode ini sesuai sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat yang dikemukakan oleh seluruh anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Pendapat dari setiap siswa mungkin berbeda-beda tapi tidak ada kritik sebelum sesi evaluasi.

Menurut Roestiyah (2008: 73-74), Metode Sumbang Saran adalah suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab dan menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.

Metode Sumbang Saran adalah metode yang bagus untuk menghasilkan banyak ide kreatif yang tidak akan mampu siswa tuangkan hanya dengan duduk dengan sebuah alat tulis dan selembar kertas. Tujuan dari Metode Sumbang Saran adalah untuk meningkatkan pemikiran kolektif kelompok, dengan melibatkan satu sama lain, mendengarkan dan membangun ide-ide lain. Tidak adanya penghakiman sebelum sesi evaluasi akan membantu meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa dalam menyampaikan idenya, sehingga memungkinkan untuk setiap siswa lebih aktif dan berpartisipasi. Suasana yang menyenangkan akan muncul ketika sesi sumbang saran berlangsung.

Setiap metode yang sudah ada selama ini memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Metode Sumbang Saran memiliki kedua hal tersebut. Menurut Roestiyah (2008: 74), Metode Sumbang Saran memiliki banyak keunggulan, seperti: (1).Anak-anak aktif berfikir untuk menyatakan pendapat, (2).Melatih siswa berfikir dengan cepat dan tersusun logis, (3).Merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, (4).Meningkatkan partisipasi siswa dalam menerima pelajaran, (5).Siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru, (6).Terjadi persaingan yang sehat, (7).Anak merasa bebas dan gembira, (8).Suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Angkola. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan tempat penulis mengabdikan dan tanggung jawab profesi terutama dalam usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran IPS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola yang berjumlah 25 orang. Pertimbangan peneliti dalam mengambil subjek penelitian ini karena rendahnya hasil belajar IPS di kelas ini yang mengindikasikan lemahnya pemahaman konsep IPS siswa. Selain itu, siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola telah memiliki kemampuan dalam bekerja kelompok dan berdiskusi saat

pembelajaran. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester I tahun ajaran 2017/2018. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 3 bulan, dimulai dari bulan Agustus s/d Oktober 2017, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan September 2017, mulai dari siklus I sampai siklus II.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran pada suatu kelas. Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau sumber informasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statistik.

Menurut Suharsimi (2004:15) "pendekatan kualitatif yaitu data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka, data ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi". Sedangkan data kuantitatif menurut Lexy (dalam Bambang 2005:25) adalah mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, kuadrat, dan perhitungan statistik. Pendekatan kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan. Jadi pendekatan kuantitatif lebih memberikan makna dalam hubungannya dengan penafsiran aktif statistik, bukan makna secara keseluruhan.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dibidang pendidikan dan pembelajaran IPS. Menurut Suharsimi (2006: 2) mengemukakan bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas". Sedangkan menurut Kemmis dan Mc

Taggar (Suharsimi, 2006:6) mengartikan “Penelitian tindakan kelas adalah bentuk refleksi diri secara kolektif yang melibatkan partisipan dalam suatu situasi sosial untuk mengembangkan rasionalisasi dan justifikasi dari praktik pendidikan, sebagaimana yang mereka alami dalam praktik sehari-hari dan kelompok”.

Pembahasan

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti terlebih dahulu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara umum langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam menyusun RPP adalah memilih standar kompetensi (SK), menentukan kompetensi dasar (KD), menentukan indikator, memilih materi yang sesuai, merancang proses pembelajaran, dan merancang evaluasi. Selain itu juga memilih dan merancang suatu permasalahan yang akan didiskusikan dalam pembelajaran. Semua kegiatan ini berdasarkan kepada langkah-langkah pembelajaran menggunakan Metode Sumbang Saran. Berdasarkan data aspek penilaian terhadap RPP siklus I, terlihat persentase skor yang diperoleh adalah 75% dengan kategori baik.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari Metode Sumbang Saran yang tidak berjalan dengan baik. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar siswa belum terbiasa dengan Metode Sumbang Saran ini. Dalam membentuk kelompok yang disesuaikan dengan pandangan atau prespektif topik pembelajaran yang ada terlalu menyita waktu membuat keributan.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan Metode Sumbang Saran ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi

dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

Dari hasil analisis hasil belajar siswa, baik dari kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I, nilai akhir yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68,48. Hal ini masih jauh dari target yang diharapkan. Keadaan ini disebabkan karena guru dalam menyajikan materi belum mencakup dengan tujuan dan materi pembelajaran dengan jelas, serta belum termotivasinya siswa untuk berdiskusi. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dan pemberian motivasi untuk berpendapat.

Dari kekurangan pada siklus I maka disusunlah rencana tindakan pada siklus II dengan melakukan perbaikan. Sebelum memulai pembelajaran peneliti juga merancang RPP seperti halnya pada siklus I. Pada dasarnya perencanaan siklus II ini merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus sebelumnya. Materi yang akan diajarkan adalah kelanjutan dari materi siklus I. Berdasarkan aspek penilaian terhadap RPP siklus II, terlihat persentase skor yang diperoleh mencapai 92,8% dengan kategori sangat baik.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode Sumbang Saran pada siklus II di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan inti pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan Metode Sumbang Saran. Pada siklus II aktifitas siswa sudah meningkat, karena hampir seluruh siswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II penggunaan Metode Sumbang Saran dalam pembelajaran IPS di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola sudah berjalan

optimal dalam melibatkan siswa secara langsung dan siswa sudah mampu berpikir kritis terhadap suatu permasalahan yang diajukan. Dalam waktu yang bersamaan siswa dapat berbicara mengungkapkan pendapat dan lebih banyak ide yang di munculkan oleh siswa. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi, dan keaktifan setiap individu dan mereka mempunyai rasa percaya diri dan dapat menilai kemampuan diri mereka sendiri. Atmosfer di dalam kelas pun menjadi kondusif dan menyenangkan.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Metode Sumbang Saran sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 84% dengan nilai rata-rata siswa 80. Dengan demikian, pembelajaran IPS menggunakan Metode Sumbang Saran telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah Metode Sumbang Saran. Pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IX.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola dengan menggunakan Metode Sumbang Saran terdiri beberapa tahap kegiatan, yang dibagi menjadi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Metode Sumbang Saran yang meliputi: 1) Pemberian informasi, 2) Identifikasi, 3) Klasifikasi, 4) Verifikasi, dan 5) Konklusi (Penyepakatan). Hasil belajar siswa kelas IX.2 SMP Negeri 1 Batang Angkola dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Sumbang Saran menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai mencapai mencapai ketuntasan 60% dengan nilai rata-rata siswa 68.48, sedangkan

pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 80 dengan ketuntasan mencapai 84%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengajukan saran berupa, Perencanaan pembelajaran menggunakan Metode Sumbang Saran harus disusun sistematis, sehingga tiap tahap kegiatan tidak tumpang tindih dan pembelajaran berlangsung dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Sumbang Saran hendaknya disesuaikan dengan perencanaan yang telah ditetapkan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih baik, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Dalam menerapkan Metode Sumbang Saran guru harus benar-benar memahami langkah-langkahnya, dan dapat mengelola waktu seoptimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aderusliana. 2009. *Penilaian Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta..
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dep.P&K. 1982. *Pedoman Umum IPS*. Jakarta: Rusda Ofset Bandung.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Depdikbud.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syaiful Sagala. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sumiati dan Asra. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.